

## OPTIMALISASI PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DI KALANGAN MAHASISWA GEN-Z PADA PROSES PEMBELAJARAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Sumanto<sup>1</sup>, Mardinawati<sup>2</sup>, Teguh Budi Santoso<sup>3</sup>, Budhi Adhiani Christina<sup>4</sup>, Maharani  
Rona Makom<sup>5</sup>  
Politeknik Negeri Semarang<sup>12345</sup>  
Jl Prof Sudharto SH, Tembalang, Semarang  
ronamaharani@gmail.com<sup>5</sup>

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kemampuan dan pengetahuan mahasiswa Gen-Z menggunakan AI serta *self-awareness* dalam AI tersebut agar tetap memahami batasan-batasan etika akademik dalam proses pembelajaran. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang. Hasil pembahasan sebanyak 64,5% mahasiswa Jurusan Akuntansi menyatakan bahwa mereka menggunakan AI untuk menulis tugas atau makalah ilmiah lainnya, 72,7% menyatakan bahwa jika mereka tidak tahu mengenai AI, maka mereka akan mencari tahu mengenai kecerdasan buatan. Sebanyak 76,9% mahasiswa menyatakan bahwa AI mempercepat kinerja saat menulis serta 81,8% menyatakan mereka paham mengenai penggunaan fitur-fitur kecerdasan buatan. Selanjutnya 75,2% mahasiswa menyatakan AI membawa dampak positif pada proses pembelajaran dan 65,3% menyatakan akan mengajak orang lain untuk menggunakan AI. Hasil menarik terlihat pada pernyataan pelatihan penggunaan AI di kampus atau tempat lain secara online maupun offline, 42,1% responden menyatakan mereka tidak mengikuti pelatihan penggunaan AI. Mahasiswa Jurusan Akuntansi sudah mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan penguasaan terhadap teknologi walaupun tidak mengikuti pelatihan AI.

**Kata Kunci:** AI, Self-awareness, Gen-Z students, Industrial revolution 4.0.

**ABSTRACT:** *This study aims to investigate the ability and knowledge of Gen-Z students to use AI and self-awareness in using AI in order to continue to understand the boundaries of academic ethics in the learning process. The population in this study were all students of the Accounting Department of Semarang State Polytechnic. The results of the discussion were 64.5% of Accounting Department students stated that they used AI to write assignments or other scientific papers, 72.7% stated that if they did not know about AI, they would find out about artificial intelligence. As many as 76.9% of students stated that AI accelerated performance when writing and 81.8% stated that they understood the use of artificial intelligence features. Furthermore, 75.2% of students stated that AI had a positive impact on the learning process and 65.3% stated that they would invite others to use AI. Interesting results are seen in the statement of AI training on campus or other places online or offline, 42.1% of respondents stated that they did not attend AI training. Accounting students have been able to adapt to technological advances and mastery of technology even though they did not attend AI training.*

**Keywords:** *AI, Self-awareness, Gen-Z students, Industrial revolution 4.0*

## PENDAHULUAN

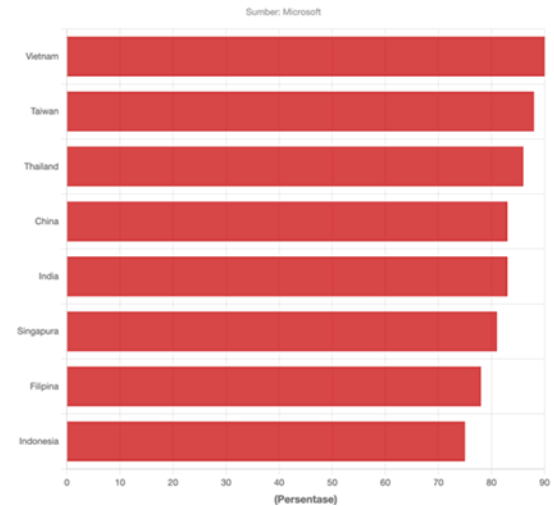
Pengaruh teknologi saat ini tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Revolusi Industri 4.0 membawa otomatisasi yang signifikan dalam banyak bidang, termasuk pendidikan. Salah satu inovasi dalam era revolusi ini adalah kecerdasan buatan (Artificial Intelligence atau AI). AI merupakan teknologi yang dapat berpikir seperti manusia namun dijalankan oleh robot, bukan manusia (Ahmad, 2017). AI menggunakan tingkat kecerdasan tertentu yang memungkinkannya melakukan fungsi-fungsi seperti manusia, seperti persepsi, pengetahuan, dan kreativitas (Longoni et al, 2019; Kusumawati, 2018; Luckin et al, 2016). Teknologi AI ini telah memberikan dampak yang besar, terutama dalam bidang pendidikan (LeCun, Y., Bengio, Y., & Hinton, G, 2015). AI dapat membantu dalam pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan personal.

Berdasarkan grafik pada gambar 1, dapat terlihat bahwa Indonesia merupakan negara ke 10 di Asia Pasifik sebagai pengguna AI terbanyak pada tahun 2023. Sedangkan peringkat pertama ditempati oleh Vietnam. Indonesia diprediksi akan mengalami kenaikan pengguna AI seiring dengan peningkatan pengguna internet di Indonesia. Menurut laporan <https://databoks.katadata.co.id/>, jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 213 juta orang per Januari

2023. Jumlah ini setara 77% dari total populasi Indonesia yang sebanyak 276,4 juta orang pada awal tahun ini.

### Gambar 1. Grafik Negara Pengguna AI Terbanyak, 2023

8 Negara Asia Pasifik dengan Prediksi Pengguna AI Terbanyak 2023, Indonesia Nomor Berapa?

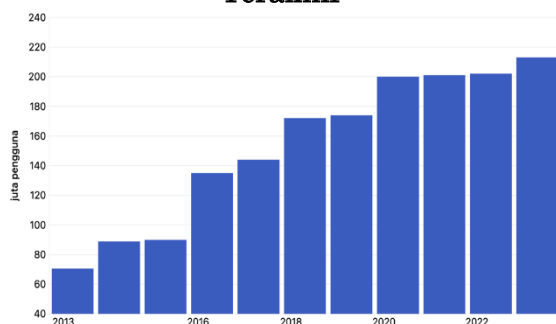


Sumber: data.goodstats.id

Kehadiran kecerdasan buatan telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk cara orang bekerja, belajar, berkomunikasi, dan hidup. AI merupakan kemampuan mesin untuk menunjukkan tingkat kecerdasan dan melakukan tugas yang memerlukan pemikiran seperti manusia. Pengembangan AI dapat menjadi solusi untuk mempertahankan kelangsungan kehidupan. Terutama setelah dunia menghadapi virus COVID-19, pendidikan secara daring atau online telah menjadi norma, dan seluruh masyarakat, termasuk pelajar, melibatkan diri dalam proses e-learning ini. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, dan AI menjadi alat yang kuat untuk

membantu manusia dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

**Gambar 2. Grafik Jumlah Pengguna Internet di Indonesia 10 Tahun Terakhir**



Sumber: databoks.katadata.co.id, 2023

Generasi Z adalah generasi yang terhubung dengan teknologi dan memiliki akses luas terhadap informasi dan konten digital. Mereka tumbuh dengan smartphone, media sosial, dan platform digital lainnya. Generasi ini dianggap lebih inklusif, toleran, dan peduli terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Mereka melek teknologi dan terbiasa dengan perubahan yang cepat. Generasi Z juga dikenal sebagai konsumen cerdas dan memiliki ekspektasi tinggi terhadap pengalaman digital yang inovatif. Namun, penting bagi mereka untuk memahami secara seimbang dan bertanggung jawab terhadap penggunaan teknologi. Perkembangan teknologi memberikan akses ke peluang, informasi, dan pengalaman yang sebelumnya tidak tersedia. Oleh karena itu, Generasi Z perlu memanfaatkan teknologi secara positif untuk pertumbuhan pribadi dan profesional.

Meskipun keberadaannya memiliki manfaat, seperti membantu manusia dalam menyelesaikan masalah kompleks dengan efektivitas dan efisiensi dalam data dan waktu. Namun, AI juga memiliki potensi ancaman bagi pekerjaan manusia karena dapat menghalangi kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis dan kreatif serta meningkatkan ketergantungan. Dalam dunia pendidikan, penggunaan kecerdasan buatan perlu dilakukan dengan bijaksana agar tidak mengorbankan kualitas. Penggunaan teknologi ini juga memunculkan pertanyaan tentang etika dan keamanan. Ke depannya, teknologi AI masih akan berkembang pesat dan secara luas mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kemampuan dan pengetahuan mahasiswa Gen-Z menggunakan AI serta kesadaran diri (*self-awareness*) dalam penggunaan kecerdasan buatan tersebut agar tetap memahami batasan-batasan etika akademik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka pokok permasalahan yang akan diambil dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pengetahuan mahasiswa Gen-Z dalam mengoptimalkan pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran.
- b. Bagaimana kemampuan mahasiswa Gen-Z dalam mengoptimalkan pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran.
- c. Bagaimana Self Awareness mahasiswa Gen-Z dalam

mengoptimalkan pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran.

## LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### **Artificial Intelligence**

Teknologi kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI) saat ini sudah banyak diterapkan di berbagai bidang kehidupan. Istilah kecerdasan buatan pertama kali muncul pada tahun 1956, dimana pada waktu itu sekelompok pakar komputer, pakar dan peneliti dari berbagai akademi, industri serta berbagai kalangan berkumpul di Dartmouth College untuk membahas potensi komputer dalam rangka menirukan atau mensimulasi kepandaian manusia. Beberapa ilmuwan yang terlibat adalah Allen Newel, Herbert Simon, Marvin Minsky, Oliver Selfridge, dan John McCarthy. Pada awal tahun 1950, riset AI mengeksplorasi topik-topik seperti penyelesaian masalah dan metode simbolik. Pada tahun 1960-an, Departemen Pertahanan AS menaruh minat terhadap jenis pekerjaan ini dan mulai melatih komputer-komputer untuk menirukan penalaran manusia yang mendasar. Menjelang akhir tahun 1970-an dan awal tahun 1980-an, AI mulai dikembangkan secara penuh dan hasilnya secara berangsur-angsur mulai dipasarkan.

Saat ini hampir semua perangkat komputer maupun teknologi modern telah banyak menerapkan kecerdasan buatan. AI diprediksi akan terus berkembang dan lebih cerdas lagi.

Kecerdasan buatan atau AI merupakan simulasi dari kecerdasan yang dimiliki oleh manusia yang dimodelkan di dalam mesin dan juga di program agar bisa berpikir seperti manusia. Sedangkan menurut Mcleod dan Schell (2008), kecerdasan buatan ialah aktivitas penyediaan mesin seperti komputer dengan kemampuan untuk menampilkan perilaku yang dianggap sama cerdasnya dengan jika kemampuan tersebut ditampilkan oleh manusia. Dengan kata lain AI merupakan sistem komputer yang bisa melakukan pekerjaan-pekerjaan yang umumnya memerlukan tenaga manusia atau kecerdasan manusia untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Pada awalnya komputer digunakan hanya sebagai alat hitung saja. Namun seiring dengan perkembangan jaman, Komputer tidak lagi hanya digunakan sebagai alat hitung, namun juga diharapkan dapat mengerjakan segala sesuatu yang bisa dikerjakan oleh manusia. Secara garis besar sebuah kecerdasan buatan bisa melakukan salah satu dari empat faktor yaitu acting humanly atau sistem yang dapat bertindak layaknya manusia, thinking humanly atau sistem yang bisa berpikir seperti halnya manusia, think rationally atau sistem yang mampu berpikir secara rasional, juga act rationally atau sistem yang mampu bertindak secara rasional.

### ***Self-Awareness***

Kecerdasan Buatan (AI) adalah teknologi yang sangat maju dan saat ini tengah menjadi sorotan dalam

transformasi digital. AI adalah gabungan dari kecerdasan manusia yang diproses melalui mesin dan diprogram untuk melakukan tugas-tugas yang biasanya dilakukan oleh manusia. Kehadiran AI telah memberikan banyak wawasan dan inovasi yang luar biasa di berbagai industri, dan kini penggunaannya telah merasuk dalam kegiatan sehari-hari manusia.

Namun, dengan kemajuan AI, muncul pertanyaan tentang pentingnya kesadaran diri dalam implementasinya. Kesadaran diri bukanlah konsep yang hanya relevan bagi manusia, tetapi juga sangat berdampak pada pengembangan dan implementasi teknologi AI. Adanya kesadaran diri memungkinkan AI untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan atau tuntutan baru.

Setiap individu dalam dunia akademik harus menyadari bahwa menulis karya ilmiah merupakan kewajiban sebagai bentuk pertanggungjawaban keilmuan. Tulisan ilmiah merupakan hasil dari memadukan gagasan dan teori-teori yang diperoleh melalui membaca literatur. Informasi yang digunakan sebagai referensi harus dikelola dengan baik, dan pengelolaan informasi ini sekarang lebih mudah dilakukan dengan adanya teknologi informasi. Pengelolaan informasi ini penting dan harus dimiliki oleh semua pelaku di dunia akademik.

Kesadaran diri dan komunikasi sosial penting dalam penelitian. Peneliti menggunakan kesadaran diri untuk memenuhi kebutuhan informasi dan berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi antar peneliti terjadi melalui tulisan ilmiah dan pengutipan penelitian, yang memudahkan peneliti lain mencari dan mengutip penelitian tersebut. Tatanan dan manajemen referensi yang baik diperlukan dalam komunikasi ilmiah, sehingga pengutipan dan referensi dapat dilakukan dengan baik. Kesadaran diri penulis sangat penting agar komunikasi ilmiah dapat berjalan lancar. Software sitasi dan referensi dapat membantu peneliti dalam mengelola sitasi dan referensi dengan lebih teratur. Dengan demikian, kesadaran diri dan penggunaan software sitasi/referensi sangat penting dalam penulisan ilmiah agar komunikasi antar peneliti dapat berjalan dengan baik.

### **Konsep Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia terhadap objek melalui inderanya. Tanpa pengetahuan, seseorang tidak dapat mengambil keputusan dan tindakan yang tepat terhadap masalah yang dihadapi (Sulaeman, 2016. Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa pengetahuan terbentuk setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek melalui lima indera yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan ini juga sangat mempengaruhi tindakan seseorang,

dimana tindakan yang didasari oleh pengetahuan cenderung lebih langgeng daripada tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan. Dengan demikian, pemahaman dan penerapan pengetahuan sangat penting untuk mempengaruhi perilaku seseorang. Menurut Notoatmodjo (2012), bahwa pengetahuan yang mencakup dalam domain kognitif mempunyai 5 tingkatan, yaitu:

- a. Tahu (*Know*)
- b. Memahami (*Comprehension*)
- c. Aplikasi (*Application*)
- d. Analisis (*Analysis*)
- e. Sintesis (*Synthesis*)

#### **Konsep Kemampuan**

Beberapa ahli telah mengemukakan pendapat mengenai pengertian apa yang dimaksud dengan kemampuan, diantaranya yaitu:

- a. Menurut Robbins (2006) “Kemampuan (ability) adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu dari kemampuan intelektual dan fisik”.
  - 1) Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental.
  - 2) Kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas yang menuntut stamina,

kecekatan, kekuatan dan keterampilan serupa.

- b. Menurut Soelaiman (2007) Kemampuan adalah “sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaan, baik secara mental ataupun fisik. Karyawan dalam suatu organisasi, meskipun dimotivasi dengan baik, tetapi tidak semua memiliki kemampuan untuk bekerja dengan baik. Kemampuan dan keterampilan memainkan peranan utama dalam perilaku dan kinerja individu. Keterampilan adalah kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang dimiliki dan dipergunakan oleh seseorang pada waktu yang tepat”.
  - c. Sedangkan menurut Mc Shane dan Glinow dalam Buyung (2007) kemampuan adalah “kecerdasan-kecerdasan alami dan kapabilitas dipelajari yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas. Kecerdasan adalah bakat alami yang membantu para karyawan mempelajari tugas-tugas tertentu lebih cepat dan mengerjakannya lebih baik”.

Dari uraian diatas dapat diringkas bahwa kemampuan merupakan sifat alami yang dimiliki seseorang berupa keterampilan, kesanggupan dan kecerdasan diri seseorang dalam melaksanakan pekerjaan atau menyelesaikan tugasnya dengan baik. Moenir (2008) mengelompokkan jenis-jenis kemampuan yaitu:

- a. Kemampuan Teknis (*Technical Skill*).
- b. Kemampuan bersifat manusiawi (*Human Skill*).
- c. Kemampuan konseptual (*Conceptual Skill*)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan terhadap filsafat positivism, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan data berupa angka-angka sebagai hasil penelitiannya. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, atau peristiwa saat ini. Metode deskriptif digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang ada. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya.

- a. Lokasi Penelitian  
Lokasi objek penelitian Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang yang beralamat di Jalan Prof. Sudarto, SH Tembalang, Kecamatan Tembalang Kota Semarang, Jawa Tengah 50275.
- b. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya menurut Sugiyono (2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang. Menurut Sugiyono (2017) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri dan keadaan tertentu yang akan diteliti dengan menggunakan prosedur tertentu yang dapat mewakili populasi (Martono, 2012). Menurut Arikunto (2010), pengumpulan data merupakan kegiatan yang paling penting. Melalui data, hasil atau simpulan yang diambil dengan benar dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner (angket) dan observasi. Kuesioner merupakan teknik dalam pengumpulan data dengan memberi daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut (Umar, 2013). Ratna

(2010) pengumpulan data dapat dilakukan secara tertulis. Teknik kuesioner disebar dan diisi dengan beberapa cara yakni tatap muka, melalui pos, surat elektronik (surel), short message service (SMS) dan lain sebagainya. Penelitian ini menggunakan Google Form yang terhubung melalui sebuah link yang disebar melalui media sosial *WhatsApp* untuk membantu penyebaran dan pengisian kuesioner.

#### c. Metode Pengumpulan Data

##### 1) Kuesioner

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Penyebaran kuesioner dilakukan untuk menganalisa pemanfaatan kecerdasan buatan di lingkungan Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang.

##### 2) Studi Pustaka

Studi pustaka adalah pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai buku, jurnal, artikel dan lain-lain.

#### d. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang dipergunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan melakukan analisis dan pengolahan data sebagai berikut:

1) Peneliti memulai mengorganisasikan semua data atau gambaran menyeluruh tentang data pemanfaatan AI yang telah dikumpulkan.

2) Membaca data secara keseluruhan dan membuat catatan pinggir mengenai data yang dianggap penting.

3) Menemukan dan mengelompokkan makna pernyataan yang dirasakan oleh responden dengan melakukan horizontalizing yaitu setiap pernyataan pada awalnya diperlakukan memiliki nilai yang sama. Selanjutnya, pernyataan yang tidak relevan dengan topik dan pertanyaan maupun pernyataan yang bersifat repetitif atau tumpang tindih dihilangkan, sehingga yang tersisa hanya horizons (arti tekstural dan unsur pembentuk atau penyusun dari phenomenon yang tidak mengalami penyimpangan).

4) Kemudian menganalisis sesuai dengan teknik analisis deskriptif analitis, dimana data yang ditampilkan dapat secara jelas diterima oleh orang lain.

5) Penyajian data secara deskriptif dengan pendekatan komparatif yaitu penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau sampel berbeda (Sugiyono, 2012).

## HASIL & PEMBAHASAN

*Artificial Intelligence* (AI) adalah suatu program pada media digital



seperti komputer yang dirancang untuk memiliki kemampuan mempelajari data sehingga ia dapat melakukan sebuah proses berpikir dan dapat bertindak menyerupai tindakan manusia. Kecerdasan buatan (AI) juga berarti simulasi proses kecerdasan manusia yang di lakukan oleh mesin terutama sistem komputer. Adanya kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence, komputer dapat mempelajari kemampuannya dari sebuah pengalaman, mengenali pola, mengambil keputusan, dan

merampungkan berbagai tugas secara lebih cepat dan efisien meskipun tugas tersebut kompleks (Ismail, 2023).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, atau peristiwa saat ini. Metode deskriptif digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang ada.

**Tabel 1. Demografi Responden**

Jurusan/Program Studi		
- Akuntansi		
- Keuangan dan Perbankan		
- Analisis Keuangan		
- Akuntansi Manajerial		
- Perbankan Syariah		
- Komputerisasi Akuntansi		
Umur	Mahasiswa	%
- 17 Tahun	2	1,7
- 18 Tahun	12	9,9
- 19 Tahun	53	43,8
- 20 Tahun	26	21,5
- 21 Tahun	20	16,5
- 22 Tahun	6	5,0
- 23 Tahun	2	1,7
Lama Penggunaan AI		
- < 1 Tahun	14	11,6
- 1-3 Tahun	79	65,3
- > 3 Tahun	28	23,1
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	23	19,8
- Perempuan	98	80,2

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2025

Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya.

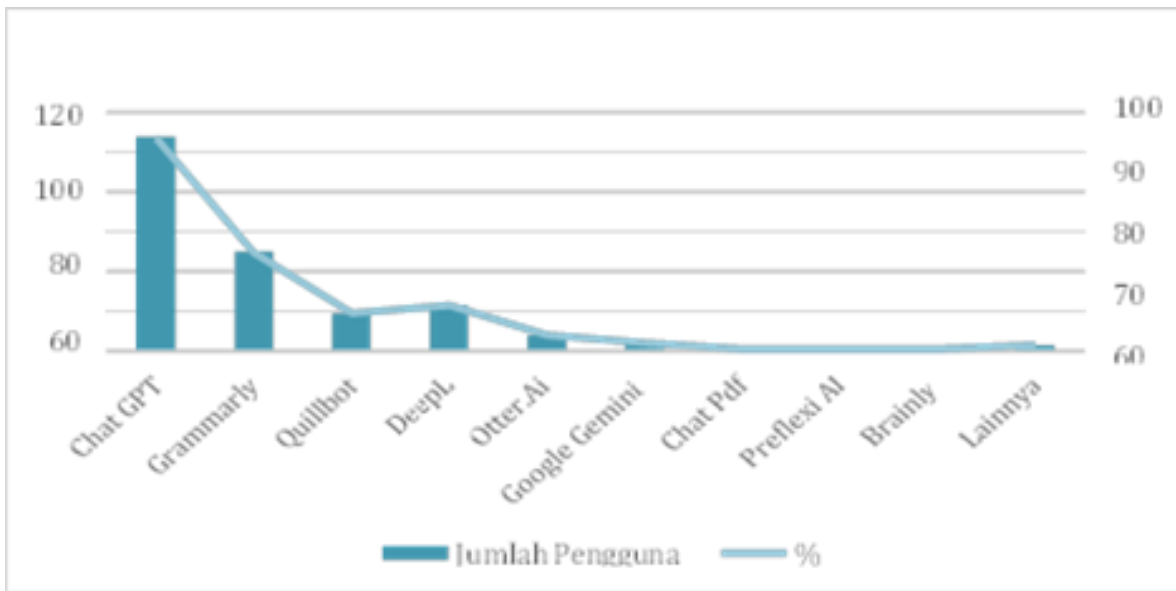
Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang didistribusikan kepada responden melalui google form menggunakan teknik pengambilan sampel probability sampling. Hasil

pengumpulan sampel berjumlah 121 sampel yang selanjutnya diujikan dalam penelitian ini. Hasil dan pembahasan yang terbagi menjadi tabel demografi responden, respon pengetahuan umum mengenai AI dan hasil respon dari *self-awareness* responden dalam menggunakan AI.

Berdasarkan tabel 1, dapat terlihat bahwa responden yang mengisi kuesioner terbagi dalam 6 Program Studi (Prodi) yang ada di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang, adapun Prodi tersebut adalah Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Analisis Keuangan, Akuntansi Manajerial, Perbankan Syariah, dan

Komputerisasi Akuntansi dengan rentang usia responden paling banyak berada di kisaran umur 19-21 tahun. Rentang usia tersebut merupakan usia dimana responden telah menempuh pendidikan lebih dari 1 semester di jurusan akuntansi. Rata-rata mahasiswa telah menggunakan AI selama 1-3 tahun, mayoritas pengguna AI adalah mahasiswa perempuan sebanyak 80,2% dan disusul oleh mahasiswa laki-laki sebanyak 19,8%. Hasil ini sesuai dengan data populasi mahasiswa jurusan akuntansi yang lebih banyak didominasi oleh mahasiswa perempuan daripada mahasiswa laki-laki.

**Grafik 1. Tipe AI dan Jumlah Pengguna**



Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2025

Grafik 1, menunjukkan berbagai tipe kecerdasan buatan yang digunakan oleh mahasiswa. Adapun diantaranya adalah Chat GPT, Grammarly, Quillbit,

DeepL, Otter. AI, Google Gemini, Chat Pdf, Preflexi AI, Brainly dan lainnya. Berdasarkan jawaban responden dapat terlihat bahwa sebanyak lebih 80%

mayoritas mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang menggunakan chat GPT sebagai platform AI dalam mengerjakan tugas perkuliahan. Selanjutnya penggunaan kecerdasan buatan populer lainnya adalah Grammarly dengan persentase penggunaan sebanyak lebih dari 40%, disusul platform AI lainnya seperti yang tersaji dalam grafik.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 83,5% mahasiswa memiliki pengetahuan mengenai AI. Selanjutnya 88,4% mahasiswa menyatakan bahwa AI bukanlah merupakan teknologi yang buruk. Hasil

menarik terlihat bahwa mahasiswa sependapat bahwa penggunaan AI berdampak perubahan pada proses belajar siswa dan menganggap bahwa AI membuat pekerjaan mahasiswa menjadi lebih mudah dengan persentase masing-masing sebesar lebih dari 95%. Namun hasil berbeda terlihat pada perubahan dan kemudahan belajar menggunakan AI, ternyata tidak membuat mahasiswa menggunakan AI tiap saat mereka mengerjakan tugas, terlihat dari hasil hanya 57,9% yang sering menggunakan AI, sementara 42,1 % menjawab tidak sering menggunakan AI saat mengerjakan tugas.

**Tabel 2. Pengetahuan Umum Tentang AI**

<b>Pengetahuan Umum</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
Tahukah Anda arti AI secara lengkap?	81%	19%
Apakah Anda memiliki pengetahuan tentang AI secara umum?	83,5%	16,5%
Apakah menurut Anda AI adalah teknologi yang buruk?	11,6%	88,4%
Apakah Anda beranggapan AI membawa perubahan pada proses belajar siswa?	95,9%	4,1%
Apakah Anda beranggapan AI membuat mengerjakan tugas menjadi lebih mudah?	99,2%	0,8%
Apakah Anda sering menggunakan AI saat mengerjakan tugas?	57,9%	42,1%

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Pengukuran kesadaran diri responden dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran *Self-awareness Outcome Questionnaire* (SAOQ) yang telah dimodifikasi dan dipublikasikan oleh Europe's Journal of Psychology. Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dibuat untuk melihat kesadaran yang dimiliki oleh responden dengan merefleksikan pengalaman

yang mereka miliki. Hasil pengukuran memperlihatkan bahwa dari 121 responden, sebanyak 64,5% mahasiswa menyatakan bahwa mereka menggunakan AI untuk menulis tugas atau makalah ilmiah lainnya, 72,7% menyatakan bahwa jika mereka tidak tahu mengenai AI, maka mereka akan mencari tahu mengenai kecerdasan buatan. Sebanyak 76,9% mahasiswa

menyatakan bahwa AI mempercepat kinerja saat menulis serta 81,8% menyatakan mereka paham mengenai penggunaan fitur-fitur kecerdasan buatan. Selanjutnya 75,2% mahasiswa menyatakan AI membawa dampak positif pada proses pembelajaran dan 65,3% menyatakan akan mengajak orang lain untuk menggunakan AI. Hasil menarik terlihat pada pernyataan pelatihan penggunaan AI di kampus

atau tempat lain secara online maupun offline, 42,1% responden menyatakan mereka tidak mengikuti pelatihan penggunaan AI. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tanpa pelatihan atau pendampingan, AI sudah menjadi suatu fenomena umum di kalangan mahasiswa. Mahasiswa sudah mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan penguasaan terhadap teknologi.

**Tabel 3. *Self-awareness* mahasiswa dalam menggunakan AI**

SAOQ Items	1	2	3	4
Saya tahu AI membantu saya melakukan pekerjaan saya	1,7	1,7	81,8	14,9
Saya menggunakan AI untuk menulis tugas atau makalah ilmiah lainnya	2,5	29,8	64,5	3,3
Jika aku tidak tahu AI, aku akan mencari tahu	2,5	12,4	72,7	12,4
Saya mengikuti pelatihan penggunaan AI di kampus atau tempat lain, baik online maupun offline	3,3	42,1	48,8	5,8
Saya selalu menggunakan AI yang saya suka untuk melakukan tugas	5	41,3	47,9	5,8
AI mempercepat kinerja saya saat menulis	1,7	12,4	76,9	9,1
Saya benar-benar tahu bahwa fitur AI efektif dalam membantu tulisan saya	0,8	9,9	81,8	7,4
Saya mengajak orang lain untuk menggunakan AI	1,7	27,3	65,3	5,8
AI memiliki dampak positif pada proses pembelajaran siswa	1,7	10,7	75,2	12,4

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

**Bagaimana pengetahuan mahasiswa Gen-Z dalam mengoptimalkan pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran?**

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin pesat membawa manusia ke era digital. Era digitalisasi saat ini telah memasuki kehidupan manusia di segala bidang. Pergeseran teknologi informasi dan komunikasi yang bergerak cepat ini

telah mengubah cara manusia berinteraksi dengan dunia. Banyak orang kini dapat mengakses perangkat digital dan internet dengan mudah di mana saja dan kapan saja. Teknologi digital yang terus berkembang membuat terciptanya berbagai macam platform digital yang digunakan sebagai sumber informasi untuk apa saja dan oleh siapa saja, termasuk para mahasiswa.

Mahasiswa membutuhkan sumber informasi sebagai referensi dalam menyelesaikan tugas kuliah. Sumber-sumber tersebut bisa berasal dari berbagai jenis, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan internet, termasuk website blog. Sebelum adanya internet, akses terhadap sumber informasi menjadi masalah utama bagi mahasiswa. Namun saat ini, internet menjadi alternatif yang efektif dan efisien sebagai sumber belajar. Sumber informasi adalah data atau fakta yang sudah diolah dan dapat memberikan manfaat bagi penerimanya. Sumber informasi bisa berupa orang, benda, atau tempat dimana informasi itu muncul atau diperoleh. Mahasiswa cenderung mengakses informasi melalui internet, hal ini terbukti dengan hasil survei yang menyatakan bahwa 62% mahasiswa memilih internet sebagai sumber informasi untuk tugas kuliah.

### **Bagaimana kemampuan mahasiswa Gen-Z dalam mengoptimalkan pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran?**

Mengerjakan tugas kuliah merupakan salah satu tugas yang wajib dipenuhi atau dikerjakan oleh mahasiswa selama proses perkuliahan. Untuk menyelesaikan berbagai tugas kuliah tersebut, mahasiswa membutuhkan sebuah platform penyedia informasi tertentu yang dapat dijadikan sumber sebagai bahan referensi materi yang dibutuhkan. Sumber informasi yang sering digunakan oleh mahasiswa pada saat

ini tidak lain adalah platform digital, yaitu internet. Dalam konteks komunikasi media yang dinamis, perkembangan teknologi yang pesat telah membawa era baru yang ditandai dengan banyaknya platform media baru yang bermunculan yang dapat digunakan sebagai sumber informasi. Sumber informasi didefinisikan sebagai sesuatu yang biasanya digunakan untuk memberikan informasi baru atau menguatkan atau mengkonfirmasi suatu pernyataan yang sudah ada. Sumber informasi yang sering digunakan mahasiswa untuk mendapatkan referensi untuk tugas kuliahnya di era sekarang ini tidak lain adalah media digital atau internet.

Kecerdasan buatan (AI) telah menjadi salah satu cara penting bagi mahasiswa untuk mengakses informasi melalui internet. AI, seperti ChatGPT, merupakan platform digital yang mampu menjawab pertanyaan dan melakukan berbagai tugas bahasa seperti penerjemahan, peringkasan, dan pembuatan teks. ChatGPT adalah varian dari model bahasa kecerdasan buatan GPT yang dikembangkan oleh OpenAI. Keunggulan ChatGPT terletak pada kemampuannya menghasilkan teks yang menyerupai percakapan manusia. Meskipun ChatGPT memerlukan sedikit atau tanpa pelatihan khusus, ia bisa digunakan oleh banyak orang, termasuk pembuat konten di media sosial seperti TikTok. AI telah menjadi bagian integral dari kehidupan modern, dan perkembangannya terus berlanjut

untuk memberikan solusi informatif yang memadai bagi pengguna. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa platform Chat GPT menjadi platform AI yang sering digunakan mahasiswa dengan persentase lebih 80% disusul dengan platform AI lainnya seperti Grammarly, Quillbot, Google Gemini dll.

Berdasarkan data yang tercatat dalam jurnal Pedagogik Indonesia tahun 2023, terdapat sebuah tren penggunaan AI ChatGPT dalam proses pendidikan di perguruan tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 93% dari skor urgensi penerapan ChatGPT berada di perguruan tinggi. Penelitian ini semakin membuktikan bahwa mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang memiliki kecenderungan untuk mengenal dan menggunakan Artificial Intelligence (AI) ChatGPT. Banyak mahasiswa yang menggunakan AI ChatGPT untuk mengutip berbagai materi sebagai bahan perkuliahan, seperti mencari bahan presentasi, mengadakan diskusi kelompok, atau bahkan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen. Mahasiswa mengalami kecenderungan ini karena mereka tertarik dengan kemampuan AI ChatGPT yang mampu menjawab pertanyaan pengguna dengan cepat.

Seharusnya, sebagai mahasiswa yang hidup di dunia akademis dapat lebih bijak dalam memilih sumber informasi yang kredibel. Namun, dengan kemajuan teknologi, mahasiswa terlalu dimanjakan dengan hanya

mencari sumber informasi yang instan tanpa memilih sumber mana yang kredibel sesuai dengan ketentuan ilmiah dalam dunia akademis, sedangkan ChatGPT merupakan salah satu sumber informasi yang kurang ilmiah namun sering digunakan mahasiswa sebagai sumber informasi. Sebagian informasi yang disampaikan oleh ChatGPT perlu dilakukan pengecekan ulang karena terkadang masih dapat ditemukan informasi yang kurang tepat atau kurang sesuai dengan apa yang seharusnya didapatkan. Pemanfaatan media informasi ChatGPT yang berlebihan juga memungkinkan timbulnya berbagai dampak bagi mahasiswa.

### **Bagaimana Self Awareness mahasiswa Gen-Z dalam mengoptimalkan pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran?**

Masyarakat memandang mahasiswa sebagai individu intelektual yang memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah-masalah sosial dan memiliki kemampuan untuk mengetahui berbagai bidang pengetahuan secara ilmiah. Mahasiswa dikenal karena tingkat intelektualitasnya yang tinggi, memiliki kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan untuk merencanakan tindakan dengan bijaksana. Kemampuan berpikir kritis dan cepat tanggap merupakan karakteristik umum mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi satu sama lain. Namun, kenyataannya saat ini mahasiswa menginginkan segala

sesuatunya serba instan sehingga ciri khas yang melekat pada diri mahasiswa menjadi hilang karena dimanjakan oleh teknologi yang terlalu canggih. Hasil ini dapat dilihat pada pengukuran SAOQ yang telah dilakukan terhadap mahasiswa. Hasil dari pertanyaan terbuka dalam kuesioner juga menunjukkan bahwa penggunaan AI membuat mahasiswa ketergantungan dan menganggap bahwa AI membuat tugas lebih mudah, efektif dan efisien. Tabel berikut menyajikan pernyataan mahasiswa dalam kuesioner terbuka.

Dari hasil pertanyaan terbuka, dapat dilihat bahwa mahasiswa memberikan jawaban konsisten pada pertanyaan tertutup maupun terbuka dalam kuesioner. Sebagian besar mahasiswa sependapat bahwa AI membantu pekerjaan tugas mereka menjadi lebih mudah namun menjadi ketergantungan dan pada akhirnya menjadi “malas” atau tidak termotivasi membaca ataupun mencari sumber informasi secara konvensional seperti ke perpustakaan membaca buku atau bahkan membaca melalui e-book. Hasil kuesioner juga memperlihatkan bahwa mahasiswa setuju apabila perguruan tinggi menerapkan AI dalam proses pembelajaran dikarenakan perguruan tinggi harus mengikuti perkembangan zaman yang mengarah ke penggunaan teknologi secara massif. Pendidik pun mampu membekali mahasiswa menggunakan AI namun juga memberi batasan penggunaan sehingga pada proses pembelajaran mahasiswa mampu beradaptasi dengan AI namun

tetap memiliki etika dalam melakukan writing academic sesuai kaidah akademis yang berlaku.

## SIMPULAN

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin pesat membawa manusia ke era digital. Era digitalisasi saat ini telah memasuki kehidupan manusia di segala bidang. Pergeseran teknologi informasi dan komunikasi yang bergerak cepat ini telah mengubah cara manusia berinteraksi dengan dunia. Banyak orang kini dapat mengakses perangkat digital dan internet dengan mudah di mana saja dan kapan saja. Teknologi digital yang terus berkembang membuat terciptanya berbagai macam platform digital yang digunakan sebagai sumber informasi untuk apa saja dan oleh siapa saja, termasuk para mahasiswa. Mengerjakan tugas kuliah merupakan salah satu tugas yang wajib dipenuhi atau dikerjakan oleh mahasiswa selama proses perkuliahan. Untuk menyelesaikan berbagai tugas kuliah tersebut, mahasiswa membutuhkan sebuah platform penyedia informasi tertentu yang dapat dijadikan sumber sebagai bahan referensi materi yang dibutuhkan. Kecerdasan buatan (AI) telah menjadi salah satu cara penting bagi mahasiswa untuk mengakses informasi melalui internet. Banyak mahasiswa yang menggunakan AI untuk menyelesaikan tugas perkuliahan. Seharusnya, sebagai mahasiswa yang hidup di dunia akademis dapat lebih bijak dalam memilih sumber informasi yang

kredibel. Namun, dengan kemajuan teknologi, mahasiswa terlalu dimanjakan dengan hanya mencari sumber informasi yang instan tanpa memilih sumber mana yang kredibel sesuai dengan ketentuan ilmiah dalam dunia akademis. AI tidak selalu memiliki dampak buruk bagi mahasiswa. Perguruan tinggi sebagai tumpuan mahasiswa ke dunia kerja memiliki tugas untuk membuat proses pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi namun tetap memberi pemahaman terhadap batasan-batasan dalam penggunaan AI sehingga mahasiswa tidak menjadi ketergantungan.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disarankan beberapa hal untuk penelitian selanjutnya dan pengembangan penelitian yaitu penggunaan faktor psikologis manusia seperti karakteristik kepribadian, Locus of Control dll. Selain itu peneliti selanjutnya bisa menggunakan metode penelitian lainnya yang lebih relevan.

#### **REFERENSI**

Ahmad Hania, A. (2017). Mengenal Artificial Intelligence, Machine Learning, & Deep Learning. Jurnal Teknologi Indonesia  
 Agus Harjito dan Martono. 2012. Manajemen Keuangan. Edisi ke-2. Ekonisia, Yogyakarta.  
 Aldi, S & Ismail. (2023). Keterampilan Proses Sains Panduan Praktis untuk Melatih Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi.

Purbalingga: Eureka Media Aksara.

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A.S Moenir, 2008, *Pengertian Kepemimpinan*, Bumi Aksara, Jakarta
- Husein Umar. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali
- Kusumawati, R. (2018). Kecerdasan Buatan Manusia (Artificial Intelligence); Teknologi Impian Masa Depan. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 9(2), 257–274. <https://doi.org/10.18860/ua.v9i2.6218>
- LeCun, Y., Bengio, Y., & Hinton, G. (2015). Deep learning. *Nature*
- Longoni, C., Bonezzi, A., & Morewedge, C. K. (2019). Resistance to Medical Artificial Intelligence. *Journal of Consumer Research*, 46(4), 629–650. <https://doi.org/10.1093/jcr/ucz013>
- Luckin, R., Holmes, W., Griffiths, M., & Forcier, L. B. (2016). *Intelligence unleashed: An argument for AI in education*. Pearson Education
- Mairisiska, T., & Qadariah, N. (2023). Persepsi mahasiswa ftik iain kerinci terhadap penggunaan chatgpt untuk mendukung pembelajaran di era digital. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 13(2), 1–10.
- McLeod, R. Jr., & Schell, G. P. (2008). *Management information systems: Managing the digital firm*. Boston, MA: Prentice Hall
- McShane, S. L., & Von Glinow, M. A. (2010). *Organizational Behavior: Emerging Knowledge and Practice for The Real World* (5th ed.). New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.



Notoatmodjo, Soekidjo, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Putri, Velda Aurelia, Kadek Carissa, Andjani Sotyawardani, and Raihan Andre Rafael. "Peran Surabaya." Prosiding Seminar Nasional, 2023, 615– 30. Artificial Intelligence Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Di Universitas Negeri

Ratna, Nyoman Kutha. 2010. Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya. Pustaka Pelajar : Yogyakarta